

Pengembangan Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan

GIDION KRISTIAN ARITONANG¹, SONY HERDIANA²

1. Intitut Teknologi Nasional, Bandung
2. Intitut Teknologi Nasional, Bandung

Email : Gidionarios16@gmail.com

Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo merupakan salah satu destinasi wisata yang paling populer di Provinsi Sumatera Selatan. Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo memiliki enam atraksi yang sangat berpotensi besar dalam menarik para wisatawan untuk berkunjung. Atraksi merupakan salah satu faktor inti tarikan pergerakan wisatawan menuju daerah tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan. Hal tersebut dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif berupa teknik analisis Importance Performance Analysis (IPA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh wisatawan Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo yang sedang atau telah mengunjungi keenam atraksi yang terdapat pada Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa terdapat beberapa atraksi yang masih perlu dikembangkan oleh pengelola dan pemerintah Kota Pagar Alam diantaranya Tracking/summit Mountain Kampung IV, Situs Megalith Tegur Wengi dan Tracking Curug Embun, atraksi-atraksi tersebut merupakan atraksi yang dianggap penting oleh wisatawan, tetapi pada kenyataannya kinerja atraksi-atraksi tersebut belum sesuai dengan harapan wisatawan. Atraksi tersebut menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan pengelola Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo untuk dikembangkan.

Kata Kunci: kawasan wisata, wisatawan, atraksi, persepsi, preferensi, Importance Performance Analysis

ABSTRACT

The Mount Dempo Nature Tourism Area is one of the most popular tourist destinations in South Sumatra Province. The Mount Dempo Natural Tourism Area has six attractions that have a great opportunity to attract tourists to visit. Attractions are one of the core factors of attraction for the movement of tourists to tourist destinations. This study aims to examine the development of attractions in the Mount Dempo Natural Tourism Area in Pagar Alam City based on tourist perceptions and preferences. This is done by using a descriptive statistical analysis method in the form of analysis technique Importance Performance Analysis (IPA). The sample used in this study were all tourists from the Mount Dempo Natural Tourism Area who were or had visited the six attractions contained in the Mount

Dempo Natural Tourism Area. The results also show that there are several attractions that still need to be developed by the management and government of Pagar Alam City including Tracking/summit Mountain Kampung IV, Tegur Wengi Megalith Site, and Tracking Curug Embun fact the performance of these attractions has not been in accordance with the expectations of tourists. This attraction is a top priority for the government and managers of the Mount Dempo Natural Tourism Area to be developed

Keywords: *tourist area, tourists, attractions, perceptions, preferences, Importance Performance Analysis.*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki nilai strategis yang besar karena memanfaatkan sumber daya pariwisata yang ada dan potensi kegiatan ekonomi. Pengembangan kepariwisataan sebagaimana termuat dalam (Garis Besar Haluan Negara, 1999), Pembangunan pariwisata terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara, memperluas kesempatan kerja, menyeimbangkan, memajukan pengembangan suatu kawasan, menambah kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, menambah keragaman budaya bangsa dan memelihara kepribadian bangsa, pererat silaturahmi berbagai negara, tingkatkan mencintai tanah air, dan pemeliharaan fungsi kualitas lingkungan hidup.

Daerah wisata sangat bergantung pada daya tarik wisata atau atraksi wisata. Atraksi wisata merupakan salah satu faktor utama yang menarik wisatawan ke kawasan wisata. Atraksi kawasan wisata merupakan segala sesuatu daya tarik wisata baik itu alam, budaya, dan juga peninggalan bersejarah yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan wisata. Menurut (Yoeti O. A., 1985) suatu daya tarik wisata memenuhi tiga syarat utama standar daya tarik wisata, antara lain segala sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), segala sesuatu yang dapat dilakukan atau kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan (*Something to do*), dan segala sesuatu yang dapat dilakukan. dibeli oleh wisatawan (*something to buy*), dari ketiga syarat tersebut dapat diketahui bahwa ketiga syarat targetnya adalah para wisatawan oleh karena itu diperlukannya preferensi wisatawan terhadap atraksi kawasan pariwisata. Pada dasarnya, Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah dan sumber daya alam tersebut dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Kota Pagar Alam, Kota Pagar Alam memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan dan dapat menarik minat wisatawan.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam, 2020) Kota Pagar Alam memiliki potensi wisata yang sangat kaya, selain sumber daya alam yang sangat melimpah dan dapat dijadikan wisata alam Kota Pagar Alam juga memiliki wisata prasejarah berupa peninggalan arca-arca pada zaman kerajaan. Kota Pagar Alam sendiri memiliki 33 curug yang telah ditemukan dan 26 situs *menhir* peninggalan prasejarah yang sudah tercatat.

Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo menjadi studi kasus penelitian dikarenakan Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo merupakan kawasan wisata yang memberikan identitas atau jati diri Kota Pagar Alam dan meningkatkan perekonomian kepada Kota Pagar Alam, banyak sekali warga Kota Pagar Alam yang mengandalkan Gunung Dempo sebagai mata pencaharian utama. Gunung Dempo juga merupakan inti dari Kota Pagar Alam, oleh karena itu diperlukannya pengembangan atraksi pariwisata agar dapat menarik minat para

wisatawan dan menimbulkan atraksi pariwisata yang baru di Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Cakupan/besaran sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian hanya sampel yang dianggap representative, menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selain itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti menempatkan teori sebagai titik tolak utama atas rasa ingin tahu peneliti bagaimana preferensi dan persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata yang perlu dikembangkan di Kawasan Wisata Gunung Dempo Gunung Dempo. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah wisatawan Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu melalui observasi lapangan disertai dokumentasi dan penyebaran kuesioner. kuesioner diberikan kepada 100 responden dengan kriteria pernah melakukan wisatawan yang pernah mengunjungi keenam atraksi wisata yang terdapat. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel sebagai responden dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* (penarikan sampel secara tidak acak) karena terkait dengan pengurangan biaya dan permasalahan yang mungkin timbul dalam pembuatan kerangka sampel atau kerangka sampel tidak diperlukan dalam pengambilan sampel secara *non-probability sampling*, dengan metode teknik *accidental sampling*. Terdapat 2 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

2.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi wisata dan karakteristik wisatawan yang berkunjung pada Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo. Indikator-indikator yang ingin dilihat dalam penelitian ini berupa karakteristik demografi dan karakteristik kunjungan. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis data deskriptif, adapun tahapan yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu menentukan kelas interval untuk melihat rata-rata jawaban wisatawan terhadap indikator atraksi, kelas interval diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut;

2.3 Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja dan harapan dari masing-masing atraksi tersebut. *Importance Performance Analysis* (IPA) berfungsi untuk menampilkan informasi tentang indikator-indikator atraksi yang menurut wisatawan sangat mempengaruhi loyalitas wisatawan, dan indikator-indikator atraksi yang menurut wisatawan perlu dikembangkan. Pada *Importance Performance Analysis*, terdiri dari

3. ISI

3.1 Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi Wisata Alam Gunung Dempo

Persepsi wisatawan diperlukan untuk melihat penilaian wisatawan terhadap kinerja indikator atraksi, indikator tersebut dibagi menjadi beberapa penilaian, diantaranya adalah kemenarikan atraksi, pelayanan yang diberikan, biaya yang dikeluarkan, kenyamanan atraksi, keamanan atraksi, keunikan atraksi, dan kondisi atraksi di Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo.

Persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi *Tracking/Summit Mountain* Kampung IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi *Tracking/Summit Mountain* Kampung IV

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Kemenarikan atraksi	3,79	Baik
Pelayanan Yang Diberikan	3,03	Cukup Baik
Biaya yang dikeluarkan	4,23	Sangat Baik
Kenyamanan atraksi	2,54	Kurang Baik
Keamanan Atraksi	2,48	Kurang Baik
Keunikan Atraksi	3,84	Baik
Kondisi Atraksi	2,37	Kurang Baik
Total Skor Rata-rata	3,18	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, rata-rata skor persepsi wisatawan pada indikator atraksi *Tracking/Summit Mountain* Kampung IV, untuk rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator biaya yang dikeluarkan, indikator ini masuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 4,23, adapun rata-rata skor terendah indikator dimiliki oleh indikator kondisi atraksi yang masuk dalam kategori kurang baik, dengan rata-rata skor sebesar 2,37.

Persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Situs Megalith Tegur Wengi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi Situs Megalith Tegur Wengi

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Kemenarikan Atraksi	3,13	Cukup Baik
Pelayanan Yang Diberikan	2,17	Kurang Baik
Biaya yang dikeluarkan	3,26	Baik
Kenyamanan atraksi	2,22	Kurang Baik
Keamanan Atraksi	2,26	Kurang Baik
Keunikan Atraksi	2,97	Cukup Baik
Kondisi Atraksi	2,10	Kurang Baik
Total Rata-rata Skor	2,58	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, rata-rata skor persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Situs Megalith Tegur Wengi, untuk rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator biaya yang dikeluarkan, indikator ini masuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,26,

adapun rata-rata skor terendah indikator dimiliki oleh indikator kondisi atraksi yang masuk dalam kategori kurang baik, dengan rata-rata skor kenyamanan atraksi sebesar 2,10.

Persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Tugu Rimau dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi Tugu Rimau

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Kemenarikan atraksi	3,79	Baik
Pelayanan Yang Diberikan	3,51	Baik
Biaya yang dikeluarkan	3,48	Baik
Kenyamanan atraksi	3,23	Cukup Baik
Keamanan Atraksi	3,20	Cukup Baik
Keunikan Atraksi	3,52	Baik
Kondisi Atraksi	3,16	Cukup Baik
Total Rata-rata Skor	3,41	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, rata-rata skor persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Tugu Rimau, untuk rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator kemenarikan indikator, indikator ini masuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,79, adapun rata-rata skor terendah indikator dimiliki oleh indikator kondisi atraksi yang masuk dalam kategori kurang baik, dengan rata-rata skor kenyamanan atraksi sebesar 3,16.

Persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Tangga Seribu dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi Tangga Seribu

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Kemenarikan atraksi	2,73	Cukup Baik
Pelayanan Yang Diberikan	3,24	Cukup Baik
Biaya yang dikeluarkan	3,56	Baik
Kenyamanan atraksi	3,81	Baik
Keamanan Atraksi	4,25	Sangat Baik
Keunikan Atraksi	2,84	Cukup Baik
Kondisi Atraksi	3,68	Cukup Baik
Total Rata-rata Skor	3,44	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, rata-rata skor persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Tangga Seribu, untuk rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator keamanan atraksi, indikator ini masuk dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor sebesar 4,25, adapun rata-rata skor terendah indikator dimiliki oleh indikator kemenarikan atraksi yang masuk dalam kategori cukup baik, dengan rata-rata skor kenyamanan atraksi sebesar 2,73.

Persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi *Tracking* Curug Embun dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi Tracking Curug Embun

Indikator	Rata-rata	Kategori
Kemenarikan atraksi	3,19	Cukup Baik
Pelayanan Yang Diberikan	2,57	Kurang Baik
Biaya yang dikeluarkan	3,44	Baik
Kenyamanan atraksi	2,53	Kurang Baik
Keamanan Atraksi	2,48	Kurang Baik
Keunikan Atraksi	3,42	Baik
Kondisi Atraksi	2,32	Kurang Baik
Total Rata-rata Skor	2,85	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, rata-rata skor persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi, untuk rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator biaya yang dikeluarkan pada atraksi *Tracking* Curug Embun, indikator ini masuk dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,44, adapun rata-rata skor terendah indikator dimiliki oleh indikator biaya yang dikeluarkan pada atraksi, masuk dalam kategori kurang baik, dengan rata-rata skor kenyamanan atraksi sebesar 2,32.

Persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Tangga Seribu dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Atraksi Dempo Park

Indikator	Rata-rata	Kategori
Kemenarikan atraksi	4,27	Sangat Baik
Pelayanan Yang Diberikan	4,26	Sangat Baik
Biaya yang dikeluarkan	3,92	Baik
Kenyamanan atraksi	4,29	Sangat Baik
Keamanan Atraksi	4,23	Sangat Baik
Keunikan Atraksi	4,32	Sangat Baik
Kondisi Atraksi	4,21	Sangat Baik
Total Rata-rata Skor	4,22	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata total skor persepsi wisatawan pada indikator atraksi Dempo Park adalah sebesar 4,22 dan dari hasil tersebut rata-rata skor persepsi wisatawan terletak pada rentang skala 4,20 sampai 5,00, hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap indikator atraksi Dempo Park berada dalam kategori sangat baik.

3.2 Importance Performance Analysis Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo

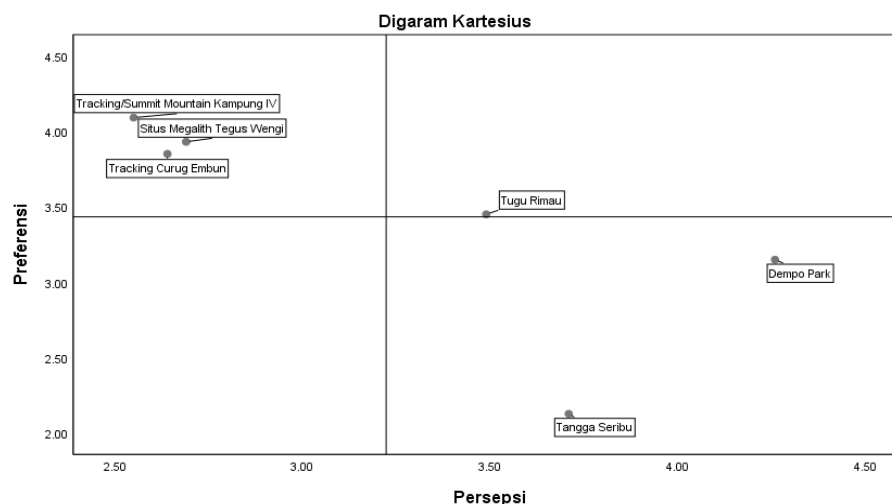
Pada analisis *Importance Performance Analysis*, terdiri dari dua tahapan yaitu, analisis diagram kartesius dan analisis kesenjangan (gap).

Tabel 8. Tingkat Kesenjangan (Gap)

Atraksi	Total Skor Persepsi	Rata-rata Skor Persepsi	Total Skor Preferensi	Rata-rata Skor Preferensi	Gap (Persepsi- Preferensi)	Keputusan Hold (H) dan Action
Situs Megalith Tegur Wengi	269	2,69	393	3,93	-1,24	A
Tugu Rimau	349	3,49	345	3,45	0,04	H
Tangga Seribu	371	3,71	213	2,13	1,58	H
Tracking/Summit Mountain Kampung IV	255	2,55	409	4,09	-1,54	A
Tracking Curug Embun	264	2,64	385	3,85	-1,21	A
Dempo Park	426	4,26	315	3,15	1,11	H

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa atraksi yang nilai total skor persepsi lebih rendah dari pada nilai total skor preferensi, yang berarti pengelola atau pemerintah perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja atraksi agar dapat sesuai dengan harapan, atraksi tersebut antara lain Situs Megalith Tegur Wengi, *Tracking/Summit Mountain* Kampung IV, dan *Tracking* Curug Embun. Adapun beberapa atraksi yang perlu mempertahankan kinerjanya antara lain, Tugu Rimau, Tangga Seribu dan Dempo Park.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat pemetaan diagram kartesius.



Gambar 1. Diagram Kartesius

Berdasarkan diagram kartesius diatas dapat diketahui bahwa Kuadran I (prioritas utama), dalam diagram diatas terdapat tiga atraksi yang berada pada wilayah kuadran satu, yaitu *Tracking/summit Mountain* Kampung IV, Situs Megalith Tegur Wengi dan *Tracking* Curug Embun, kuadran satu merupakan wilayah yang memuat atraksi yang dianggap penting oleh wisatawan, tetapi pada kenyataannya atraksi-atraksi ini belum sesuai dengan harapan, atraksi-atraksi inilah yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan bagi pengelola Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo dan pemerintah Kota Pagar Alam. Kuadran II (pertahankan prestasi/kinerja) dalam diagram diatas terdapat atraksi Tugu Rimau yang berada pada wilayah

kuadran dua, kuadran dua merupakan wilayah yang memuat atraksi yang dianggap penting oleh wisatawan, dan atraksi tersebut dianggap sudah sesuai dengan yang diharapkan wisatawan sudah sesuai dengan yang dirasakannya sehingga tingkat kepuasannya relatif lebih tinggi. Atraksi yang masuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan.

3.2 Importance Performance Analysis Indikator Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo

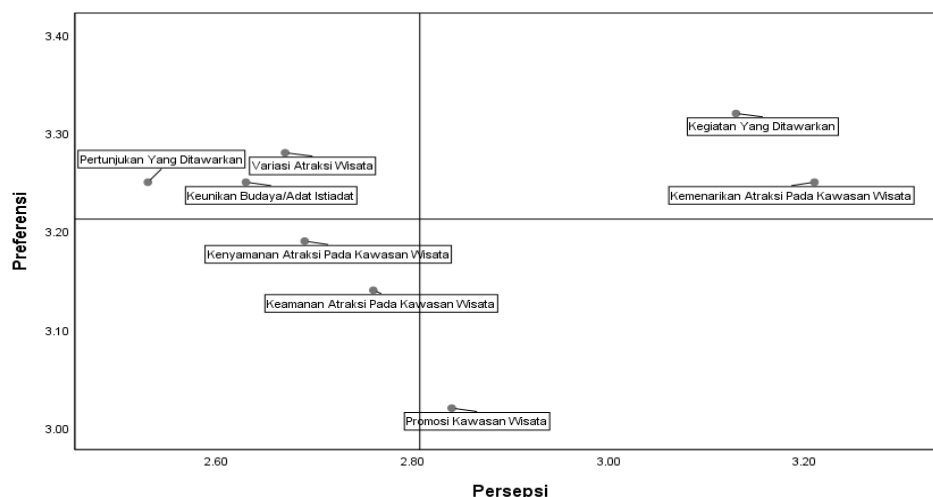
Pada analisis *Importance Performance Analysis*, terdiri dari dua tahapan yaitu, analisis diagram kartesius dan analisis kesenjangan (gap).

Tabel 9. Tingkat Kesenjangan (Gap)

Indikator	Total Skor Persepsi	Rata-Rata Skor Persepsi	Total Skor Preferensi	Rata-rata Skor Preferensi	Gap (Persepsi-Preferensi)	Keputusan Hold (H) dan Action (A)
Variasi Atraksi Wisata	267	2,67	328	3,28	-0,61	A
Promosi Kawasan Wisata	284	2,84	302	3,02	-0,18	A
Keunikan Budaya/Adat Istiadat	263	2,63	326	3,26	-0,63	A
Pertunjukan Yang Ditawarkan	253	2,53	325	3,25	-0,72	A
Kegiatan Yang Ditawarkan	313	3,13	332	3,32	-0,19	A
Kemenarikan Atraksi Pada Kawasan Wisata	321	3,21	325	3,25	-0,04	A
Keamanan Atraksi Pada Kawasan Wisata	276	2,76	314	3,14	-0,38	A
Kenyamanan Atraksi Pada Kawasan Wisata	269	2,69	319	3,19	-0,5	A

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo memiliki nilai total skor persepsi lebih rendah dari pada nilai total skor preferensi, yang berarti pengelola atau pemerintah perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja indikator tersebut agar dapat sesuai dengan harapan wisatawan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat pemetaan diagram kartesius.



Gambar 2. Diagram Kartesius

Berdasarkan diagram kartesius diatas dapat diketahui bahwa indikator Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo atraksi yang masuk dalam kuadran I (prioritas utama), dalam diagram diatas terdapat tiga indikator yang berada pada wilayah kuadran satu, yaitu indikator variasi atraksi, keunikan atraksi dan pertunjukan yang ditawarkan pada Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo, kuadran satu merupakan wilayah yang memuat indikator yang dianggap penting oleh wisatawan, tetapi pada kenyataannya indikator-indikator ini belum sesuai dengan harapan. Indikator-indikator inilah yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan bagi pengelola Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo dan pemerintah Kota Pagar Alam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis persepsi dan preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata di Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo, dapat disimpulkan bahwa atraksi yang menurut wisatawan penting untuk dikembangkan dan dapat menarik minat parawisatawan untuk berkunjung tetapi tingkat kepuasan dari kinerja yang diberikan belum sesuai dengan apa yang di harapkan wisatawan adalah atraksi *Tracking/summit Mountain* Kampung IV, Situs Megalith Tegur Wengi dan *Tracking* Curug Embun, atraksi-atraksi tersebut merupakan atraksi yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan oleh pengelola dan pemerintah Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo. Atraksi *Tracking/summit Mountain* Kampung IV, Situs Megalith Tegur Wengi dan *Tracking* Curug Embun menjadi atraksi wisata yang menurut wisatawan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung tetapi masih terdapat indikator yang kinerjanya belum sesuai dengan apa yang diharapkan wisatawan antara lain kenyamanan atraksi, keamanan atraksi dan kondisi atraksi.

Analisis persepsi dan preferensi wisatawan terhadap indikator Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo dapat disimpulkan bahwa indikator yang menurut wisatawan penting untuk dikembangkan dan dapat menarik minat parawisatawan untuk berkunjung tetapi tingkat kepuasan dari kinerja yang diberikan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh parawisatawan adalah indikator variasi atraksi, keunikan atraksi dan pertunjukan yang ditawarkan, indikator-indikator tersebut menjadi prioritas utama untuk dikembangkan oleh pengelola Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo. Indikator variasi atraksi, keunikan atraksi dan pertunjukan yang ditawarkan merupakan indikator kawasan wisata yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung tetapi indikator-indikator tersebut belum terlalu diperhatikan oleh pengelola Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo, sehingga tingkat kepuasan yang dirasakan wisatawan masih rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan" dengan sebaik-baiknya. Skripsi saya persembahkan kepada kedua orang tua dan saudara saya Nova Agnes Debora Br. Aritonang yang telah memberikan semangat dan dukungan yang berlimpah sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Persembahan ini tidak mampu menggantikan seluruh jasa kedua orang tua yang begitu besar sehingga saya berada pada titik ini. Penulis tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak, antara lain kepada: Bapak Sony Herdiana S.T., M. Reg.Dev selaku Dosen pembimbing Skripsi dan sebagai dosen wali yang selalu sabar dan banyak memberikan ilmu serta waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga ilmu yang telah beliau berikan menjadi pahala yang berlimpah; Ibu Dr. Widya Suryadini, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah

memberikan penulis dukungan dalam menyelesaikan skripsi; Bapak Isro Saputra S.T., M.T selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir; Seluruh staf pengajar jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal untuk penulis; Teman-teman sepermainan Eki Aprijat, Ananda Hisyam, Gemilang Faindra, Alva Octaviardy, Adnan Zawahir, Raihan Hamka, Lukman Fauzan, Tirta Rahmat, Tinah Nurlia Lestari, Ridwan Kustiawan, Renggana Yogaswara dan Keluarga Besar Ananda Hisyam yang telah berkenan memberikan tumpangan tempat tinggal selama mengerjakan skripsi serta telah banyak memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi dan menyelesaikan perkuliahan; Ayu Kristina yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam survey dan observasi lapangan; Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2017, kepada seluruh teman-teman kelas C terima kasih atas canda tawa selama proses pembelajaran di kelas dan juga kepada HMPL ITENAS; Seluruh staf di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Bu Tuti, Pak Asep, Pak Heri, Pak Yadi atas jasanya yang tak ternilai; dan Seluruh responden yang sudah bersedia membantu peneliti dalam pengumpulan data tugas akhir.

DAFTAR RUJUKAN¹

- Rr. Ajeng Gita Astami dan Ketut Dewi Martha Erli H. (2015). Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari Desa Sumberejo, Desa Lojejer Dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember Berdasarkan Preferensi Pengunjung Dan Masyarakat.
- Titis Ariati Mustukawati, Sunati, Edriana Pangestu. (2017). Analisis Pembangunan Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.
- Rianita Monika, Wahyu Indran Sakti. (2016). Persepsi Peran Serta Masyarakat Dalam Proyek Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kawasan Pariwisata Lanjung Lesung
-